



Perilaku Masyarakat Menggunakan Energi Listrik di Kabupaten Polewali Mandar

Sugeng A. Karim¹, Bakhrani A. Rauf², Faizal Amir³, Muhammad Ardi⁴

Universitas Negeri Makassar
Email: sugengakarim31@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, (2) pengetahuan energi listrik, kearifan lokal, dan sikap masyarakat terhadap penggunaan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, (3) pengaruh pengetahuan energi listrik, kearifan lokal, dan sikap masyarakat terhadap penggunaan energi listrik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian berlokasi di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermukim di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Responden sebanyak 50 kepala keluarga dipilih dengan metode *Systematic Random Sampling*. Variabel penelitian: variabel terikat, yaitu (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat adalah perilaku masyarakat menggunakan energi listrik (Y). Variabel bebas, yaitu (a) pengetahuan energi listrik (X_1); (b) kearifan lokal (X_2); dan (c) sikap penggunaan energi listrik (X_3). Teknik analisis data yang digunakan: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis inferensial adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil Penelitian: (1) perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar tergolong sedang, (2) pengetahuan energi listrik, kearifan lokal, dan sikap masyarakat terhadap penggunaan energi listrik tergolong sedang, (3) pengetahuan energi listrik, kearifan lokal, dan sikap masyarakat terhadap penggunaan energi listrik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Kata Kunci: Energi listrik, Perilaku, Masyarakat, Sikap, dan Kearifan lokal

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah NO. 70 Thn 2009 Tentang Konservasi Energi dinyatakan bahwa konservasi energi adalah upaya sistematis, terencana dan terpadu guna melestarikan sumber daya energi dalam negeri serta meningkatkan efisiensi pemanfaatannya. Daya Listrik (*Electrical Power*) adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah rangkaian. Sumber energi seperti tegangan listrik akan menghasilkan daya listrik sedangkan beban yang terhubung dengannya akan menyerap daya listrik tersebut. Dengan kata lain, daya listrik adalah tingkat konsumsi energi dalam sebuah rangkaian listrik. Yulianto (2006) menyatakan bahwa

penghematan energi berbeda dengan mengurangi konsumsi energi karena pada penghematan energi output yang dihasilkan relatif sama, artinya ketika penghematan energi dilakukan, jumlah energi yang digunakan lebih efisien dibandingkan sebelum penghematan energi dilakukan.

Kondisi masyarakat menggunakan energi listrik pada rumah tinggal sangat bervariasi. Hal itu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut kemungkinannya adalah: (1) pengetahuan energi listrik yang dimiliki oleh penghuni rumah, (2) sikapnya terhadap penggunaan energi listrik secara keseluruhan, (3) pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang dimiliki, (4) kondisi lingkungan yang mungkin memberikan peluang, dan (5) faktor internal dan eksternal lainnya. Dugaan seperti diuraikan terdahulu sejalan dengan teori perilaku oleh Hines, *et al.* (2010) dan Hungerford and Volk (1990), yang lebih dikenal sebagai perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perilaku dipengaruhi atau dibentuk oleh: (a) faktor pribadi, termasuk sikap, dan motivasi; (b) pengetahuan tentang isu; (c) keterampilan bertindak, (d) keterampilan menerapkan pengetahuan, dan (e) faktor-faktor situasional lainnya.

Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Penggunaan energi listrik dijelaskan bahwa penggunaan energi listrik terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik dimana lingkungan tersebut perlu dipelihara dan dilestarikan. Selanjutnya Undang-Undang pengelolaan penggunaan energi listrik (UUPLH) No. 23 Tahun 1997 Pasal 3 menyatakan, pengelolaan penggunaan energi listrik yang diselenggarakan dengan azas tanggung jawab negara, azas keberlanjutan, dan azas manfaat bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2007). Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2007).

Teori Behaviorisme dari Bennet seperti dikemukakan oleh Swan dan Stapp (1974) menyatakan bahwa perilaku adalah serentetan tindakan yang dibangun oleh adanya kebutuhan dasar, pengetahuan, filing, nilai dan sikap. Teori ini mengkaji perilaku dan hubungan dengannya dengan pendidikan lingkungan baik secara formal maupun non formal. Jiang, *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau refleksi individu yang disebabkan oleh aspek psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, niat, keinginan dan sikap. Selanjutnya dikatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Rakhmat (2011) menjelaskan bahwa situasi atau lingkunganlah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Thoha (2011) dan Rambo (1981) perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu

dengan lingkungannya, tingkah laku manusia sebagian besar ditentukan oleh habitat alami di mana mereka tinggal.

Martin dan Oxman (1988) sebagaimana dikutip oleh Kusri (2006) menyatakan pengetahuan adalah ingatan atau apa yang diketahui atas bahan-bahan yang telah dipelajari yang didasari oleh penalaran ilmiah. Selanjutnya Kraiger *et. al.* (1993) membagi pengetahuan (*knowledge*) atas dua bagian yang saling berhubungan yaitu: (1) *Theoretical knowledge* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan informasi yang diperoleh secara formal dan informal, (2) *Practical knowledge* adalah pengetahuan yang berhubungan dengan memahami tentang sesuatu dalam menerapkan prosedur yang diperoleh berdasarkan teori maupun pengalaman.

Bloom (2001) menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan yang tercakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni: (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehention*), (c) Aplikasi (*application*), (d) analisis (*analysis*), (e) sintesis (*synthesis*), dan (f) evaluasi (*evaluation*). Soekanto (2007) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra.

Hamzah (2013), menyatakan bahwa kearifan lokal adalah sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Sartini (2004) dan Adyana (2012), menyatakan bahwa kearifan lokal adalah keunggulan lokal yang bersandar pada nilai, norma, etika, pengetahuan, teknologi, dan perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan melembaga secara tradisional yang digunakan untuk mengatasi masalah hidup dan kehidupan.

Sikap sebagaimana yang dikemukakan Azwar (2012) adalah keteraturan tertentu dalam hal perasa-an (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Allport dalam Abrams dan Hogg (2004); Thomas dalam Abu Ahmadi (2007) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk merespon dan bertindak laku dengan cara tertentu terhadap obyek tertentu.

Peraturan Pemerintah Nomor 70 Thn 2009 Tentang Konservasi Energi dinyatakan bahwa konservasi energi adalah upaya sistematis, terencana dan terpadu guna melestarikan sumber daya energi dalam negeri serta meningkatkan efisiensi pemanfaatannya. Yulianto (2006) menyatakan bahwa penghematan energi berbeda dengan mengurangi konsumsi energi karena pada penghematan energi output yang dihasilkan relatif sama, artinya ketika penghematan energi dilakukan, jumlah energi yang digunakan lebih efisien dibandingkan sebelum penghematan energi dilakukan.

Kepmentamben No. 100.K/48/M.PE/1995 tentang Rencana Induk Konservasi Energi Nasional (RIKEN) dikatakan: (1) mengintegrasikan pengetahuan Konservasi Energi kedalam kurikulum sejak tingkat pendidikan dasar, (2) menugaskan kepada perguruan tinggi untuk melakukan penelitian tentang konservasi energi, (3)

melakukan program percontohan pemasangan peralatan dan proses hemat energi digedung atau kantor dilingkungan Depdiknas.

Hadi dalam Muhammad Ardi (2018) menyatakan bahwa rumah tinggal adalah bagian dari permukiman yang merupakan lingkungan tempat tinggal manusia untuk melaksanakan kehidupan. Muhammad Ardi (2017) menyatakan bahwa dalam membangun rumah tinggal yang berwawasan lingkungan, diperlukan strategi yang dapat menampung aspirasi dan keinginan manusia, dengan tetap memperhatikan lingkungan yang berkelanjutan. Muhammad Ardi (2018) menyatakan bahwa rumah adalah tempat manusia tinggal, melaksanakan proses sosialisasi, berinteraksi sosial dan memperkenalkan budaya. Wikipedia (2019) dinyatakan bahwa rumah tinggal memiliki beragam model. Nurhasan, Indrawati dan Riza (2010) menyatakan bahwa rumah sebagai wadah utama untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia bagi segenap penghuninya, yang berperan strategis dalam memperbaiki moralitas umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian adalah penelitian korelasional. Lokasi penelitian di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Variabel penelitian: variabel terikat (Y), yaitu perilaku masyarakat menggunakan energi listrik; dan variabel bebas (X), yaitu: (a) pengetahuan energi listrik (X_1); (b) kearifan lokal (X_2); dan (c) sikap masyarakat menggunakan listrik (X_3). Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermukim di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Sampel wilayah adalah Kecamatan Polewali dipilih dengan metode *purposive sampling* sebanyak 50 kepala keluarga. Instrumen penelitian: Pedoman observasi perilaku masyarakat menggunakan energi listrik. Tes pengetahuan energi listrik. Tes pengetahuan lokal (kearifan lokal). Kuesioner sikap masyarakat menggunakan energi listrik. Analisis statistik deskriptif untuk memaparkan rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis statistik inferensial. Model analisis yang digunakan adalah: (1) analisis regresi sederhana dan (2) analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Perilaku Masyarakat Menggunakan Energi Listrik

Hasil analisis statistik deskriptif perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dari 15 butir amatan perilaku, ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Menggunakan Energi Listrik

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	% kumulatif
1	Sangat Rendah	15-27	0	0	0
2	Rendah	28-39	0	0	0
3	Sedang	40-51	5	10	10
4	Tinggi	52-63	41	82	92
5	Sangat Tinggi	64-75	4	8	100
Jumlah			50	100	-

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang memiliki perilaku menggunakan energi listrik yang sangat rendah dan rendah. Sebanyak 10% yang memiliki perilaku yang sedang. Sebanyak 82% yang tinggi. Sebanyak 8% yang sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif lanjutan memperlihatkan nilai rata-rata = 49,67. Maksimum = 73, dan minimum = 47. Nilai rata-rata berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tergolong tinggi.

2. Deskripsi Pengetahuan Energi Listrik

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan masyarakat tentang energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan, ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Energi Listrik

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	% kumulatif
1	Sangat Rendah	1-3	0	0	0
2	Rendah	4-6	6	12	12
3	Sedang	7-9	40	80	92
4	Tinggi	10-12	4	8	100
5	Sangat Tinggi	13-15	0	0	-
Jumlah			50	100	-

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan energi listrik yang sangat rendah. Sebanyak 12% yang rendah. Sebanyak 80% yang sedang. Sebanyak 8% yang tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif lanjutan memperlihatkan nilai rata-rata = 8,33. Maksimu = 11, dan minimum = 5. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tentang energi listrik tergolong sedang.

3. Deskripsi Kearifan Lokal atau Pengetahuan Lokal

Hasil analisis statistik deskriptif kearifan lokal atau pengetahuan lokal yang berkaitan energi listrik masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan, ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kearifan Lokal atau Pengetahuan Lokal

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	% kumulatif
1	Sangat Rendah	1-3	0	0	0
2	Rendah	4-6	5	10	10
3	Sedang	7-9	41	82	92
4	Tinggi	10-12	4	8	100
5	Sangat Tinggi	13-15	0	0	-
Jumlah			50	100	-

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang memiliki kearifan lokal atau pengetahuan lokal yang berhubungan dengan energi listrik yang sangat rendah. Sebanyak 10% yang rendah. Sebanyak 82% yang sedang. Sebanyak 8% yang tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif lanjutan memperlihatkan nilai rata-rata = 8,44. Maksimu = 11, dan minimum = 5. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal atau pengetahuan lokal masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang berkaitan dengan energi listrik tergolong sedang.

4. Deskripsi Sikap Menggunakan Energi Listrik

Hasil analisis statistik deskriptif sikap masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan sikap, ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Menggunakan Energi Listrik

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	% kumulatif
1	Sangat Rendah	15-27	0	0	0
2	Rendah	28-39	0	0	0
3	Sedang	40-51	4	8	8
4	Tinggi	52-63	40	80	88
5	Sangat Tinggi	64-75	6	12	100
Jumlah			50	100	-

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa tidak ada masyarakat d memiliki sikap menggunakan energi listrik yang sangat rendah dan rendah. Sebanyak 8% yang memiliki sikap yang sedang. Sebanyak 80% yang tinggi. Sebanyak 12% yang sangat tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif lanjutan memperlihatkan nilai rata-rata = 62,13. Maksimu = 74, dan minimum = 49. Nilai rata-rata berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat menggunakan energi listrik tergolong tinggi.

5. Pengaruh Pengetahuan Energi Listrik (X1) Terhadap Perilaku Menggunakan Energi Listrik (Y)

Untuk mengetahui ada tidak-nya pengaruh pengetahuan energi listrik terhadap perilaku menggunakan energi listrik masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, maka berikut ditampilkan hasil analisis statistik inferensial model regresi sederhana X1 terhadap Y (Tabel Anova) dalam Tabel 5.

Tabel 5. Anova X1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6547.36	1	6547.36	499.41	.000 ^b
	Residual	648.53	48	13.11		
	Total	4375.01	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Pada Tabel 5, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha 0,05$ ini berarti X1 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X1 terhadap Y maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan (Model Summary) pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Summary X1 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.786 ^a	.6177	.6153	0.041	

a. Predictors: (Constant), X1

Pada Tabel 6, terlihat bahwa R square (kefisien determinasi) = 0,6177. Artinya X1 memiliki pengaruh sebesar 61,77% terhadap Y. Pengaruh bersih = 0,6153 atau 61,53%. Untuk mengetahui apakah X1 memberikan kontribusi terhadap Y maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan X1 terhadap Y (Coefficient) pada Tabel 7.

Tabel 7. Coefisient Regresi X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	18,48	.003		27.528	.000
	X1	4.59	.002	4.36	26.37	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 7, terlihat bahwa signifikan $t = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti X_1 memberikan kontribusi terhadap Y . Koefisien regresi X_1 (BX_1) = 4,58. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 terhadap $Y = 4,58$. Oleh karena itu bilamana X_1 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 4,58.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Pengaruhnya cukup besar, yakni 61,77% dan memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 4,59. Persamaan regresi pengaruh X_1 terhadap Y adalah: $Y = 18,48 + 4,58X_1$.

6. Pengaruh Pengetahuan Kearifan Lokal (X_2) Terhadap Perilaku Menggunakan Energi Listrik (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kearifan lokal atau pengetahuan lokal terhadap perilaku menggunakan energi listrik masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, maka berikut ditampilkan hasil analisis statistik inferensial model regresi sederhana X_2 terhadap Y (Tabel Anova) dalam Tabel 8.

Tabel 8. Anova X_2 terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6547.36	1	6547.36	465.01	.000 ^b
	Residual	675.82	48	14.08		
	Total	7223.18	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2

Pada Tabel 8, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha 0,05$ ini berarti X_2 berpengaruh terhadap Y . Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_2 terhadap Y maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan (Model Summary) pada Tabel 9.

Tabel 9. Model Summary X_2 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.5241		.5163	0.004

a. Predictors: (Constant), X_1

Pada Tabel 9, terlihat bahwa Koefisien determinasi (R square) = 0,5241. Artinya X_2 memiliki pengaruh sebesar 52,41% terhadap Y . Pengaruh bersih = 05163 atau 51,63%. Untuk mengetahui apakah X_2 memberikan kontribusi terhadap Y maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan X_2 terhadap Y (Coefficient) pada Tabel 10.

Tabel 10. Coefisien Regresi X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.26	.002		28.69	.000
X1	3.51	.001	3.47	27.72	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 10, terlihat bahwa signifikan $t = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti X2 memberikan kontribusi terhadap Y. Koefisien regresi X2 (BX_2) = 3,51. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X2 terhadap Y = 3,51. Oleh karena itu bilamana X2 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 2,51.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Pengaruhnya X2 terhadap Y adalah 52,41% dan memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 2,51. Persamaan regresi pengaruh X2 terhadap Y adalah: $Y = 16,26 + 2,51X_2$.

7. Pengaruh Sikap Menggunakan Energi Listrik (X3) Terhadap Perilaku Menggunakan energi Listrik (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap menggunakan energi listrik terhadap perilaku menggunakan energi listrik, maka berikut ditampilkan hasil analisis statistik inferensial model regresi sederhana X3 terhadap Y (Tabel Anova) dalam Tabel 11.

Tabel 11. Anova X3 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4579.45	1	4579.45	339,21	.000 ^b
	Residual	648.31	48	13,50		
	Total	5227.76	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3

Pada Tabel 11 terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha 0,05$. Angka ini menunjukkan X3 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X3 terhadap Y, maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan (Model Summary) pada Tabel 12 (Model Summary).

Tabel 12. Model Summary X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.5760	.5649	0.006

a. Predictors: (Constant), X3

Pada Tabel 12 terlihat bahwa R square = 0,5760. Artinya X3 memiliki pengaruh sebesar 57,60% terhadap Y. Pengaruh bersih = 56,49%. Untuk mengetahui apakah X3 memberikan kontribusi terhadap Y, berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan X3 terhadap Y (Coefficient) pada Tabel 13.

Tabel 13. Koefisien Regresi X3 terhadap Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.51	.004		26.71	.000
X3	3.68	.001		3.52	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 13 terlihat bahwa signifikan $t = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti X3 memberikan kontribusi terhadap Y. Koefisien regresi X3 = 3,68. Angka ini menunjukkan bahwa setiap kali X3 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 3,68.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Pengaruhnya adalah 57,60% dan memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 3,68. Persamaan regresi pengaruh X3 terhadap Y adalah: $Y = 3,51 + 3,68X3$.

8. Pengaruh Pengetahuan Energi Listrik (X1), Kearifan Lokal (X2), dan Sikap Menggunakan Energi Listrik (X3) Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Menggunakan Energi Listrik (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan energi listrik (X1), kearifan lokal (X2), dan sikap menggunakan energi listrik (X3) terhadap perilaku menggunakan energi listrik (Y) secara bersama-sama, maka berikut ditampilkan hasil analisis statistik inferensial model regresi ganda X1, X2, dan X3 terhadap Y (Tabel Anova) dalam Tabel 14.

Tabel 14. Anova X1, X2, dan X3 Secara Bersama-Sama Terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6769.31	3	6769.31	458,60	.000 ^b
	Residual	641.37	46	13.94		
	Total	7410.68	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada Tabel 14 terlihat bahwa signifikan F = 0,000 < α 0,05. Ini berarti X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan (Model Summary) pada Tabel 15 (Model Summary).

Tabel 15. Model Summary X1, X2, dan X3 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.6972	.6915	.008

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada Tabel 15 terlihat bahwa R square = 0,9273. Artinya X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Y sebesar 92,73%. Pengaruh bersih = 69,72%. Untuk mengetahui apakah X1, X2, dan X3 memberikan kontribusi terhadap Y, maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi lanjutan X1, X2, dan X3 terhadap Y (Coefficient) pada Tabel 16.

Tabel 16. Koefisien Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.28	.001		26,82	.000
	X1	3.81	.001	3.77	25.68	.000
	X2	2.78	.003	2,71	25.27	.000
	X3	2,28	.003	2.19	25.16	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Kontribusi Pengetahuan Energi Listrik (X1) Terhadap Perilaku Menggunakan energi Listrik (Y)

Hasil analisis regresi ganda lanjutan (Tabel 16) memperlihatkan bahwa signifikan t = 0,000 < α = 0,05 untuk X1. Ini berarti X1 memberikan kontribusi yang nyata terhadap (Y) dengan tetap memperhatikan X2 dan X3. Koefisien regresi X1 (Beta)

= 3,77. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X3 terhadap Y sebesar 3,77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kali X1 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 3,77.

b. Kontribusi Kearifan Lokal (X2) Terhadap Perilaku Menggunakan Energi Listrik (Y)

Hasil analisis regresi ganda lanjutan (Tabel 16) memperlihatkan bahwa signifikan $t = 0,000 < \alpha = 0,05$ untuk X2. Ini berarti X2 memberikan kontribusi yang nyata terhadap Y dengan tetap memperhatikan X1 dan X3. Koefisien regresi X2 (Beta) = 2,71. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X2 terhadap Y sebesar 2,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kali X2 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 2,71.

c. Kontribusi Sikap Menggunakan Energi Listrik (X3) Terhadap Perilaku Menggunakan Energi Listrik (Y)

Hasil analisis regresi ganda lanjutan (Tabel 16) memperlihatkan bahwa signifikan $t = 0,000 < \alpha = 0,05$ untuk X3. Ini berarti X3 memberikan kontribusi yang nyata terhadap Y dengan tetap memperhatikan X1 dan X2. Koefisien regresi X3 (Beta) = 2,19. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X3 terhadap Y sebesar 2,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kali X3 ditingkatkan, maka Y akan meningkat sebesar 2,19. Persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut: $Y = 7,28 + 3,77X1 + 2,71X2 + 2,19X3$.

B. Pembahasan

Perilaku menggunakan energi listrik masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tergolong tinggi. Hal itu disebabkan karena kondisi rumah yang kecil dan alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik juga terbatas. Energi listrik lebih banyak digunakan untuk penerangan di malam hari sebelum penghuni rumah tidur. Saat penghuni rumah hendak tidur, maka sebagian besar energi listrik dimatikan. Hal ini dilakukan karena menghindari pemakaian beban atau daya listrik yang tinggi. Pemakaian beban atau daya listrik yang tinggi berdampak pada pembayaran yang tinggi.

Dilihat dari sisi pendapatan, memang sepantasnya penghuni rumah menggunakan energi atau daya listrik yang digunakan. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya pendapatan mereka untuk membayar energi listrik tersebut. Para penghuni rumah tinggal tipe kecil kebanyakan petani dan nelayan. Jarang terlihat lampu penerangan yang menggunakan daya listrik yang besar pada halaman rumah atau tepatnya jalan masuk kerumah atau teras rumah mereka. Sehingga apa yang terjadi bila malam hari, halaman rumah kelihatan gelap, susah melihat obyek yang jelas. Kondisi seperti ini disebut kondisi dimana penghuni rumah kurang berwawasan lingkungan menggunakan energi listrik. Memang para penghuni rumah telah hemat

menggunakan energi listrik. Akan tetapi ditinjau dari keberlanjutan lingkungan, dapat dikatakan kurang berwawasan lingkungan.

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tentang energi listrik tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena pada umumnya kepala rumah tangga adalah petani, pedagang, dan nelayan. Petani, pedagang, dan nelayan ini disibukkan dengan kondisi pekerjaannya. Hampir tidak ada waktu yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mereka tentang penghematan atau penggunaan energi listrik. Hal-hal yang berhubungan dengan adanya kemacetan atau adanya gangguan listrik pada rumah masing-masing mengandalkan tukang-tukang listrik yang sudah berpengalaman. Hal itu juga dapat dibenarkan, karena bilamana penghuni rumah ini yang menangani langsung bila ada kerusakan atau aliran listriknya terganggu bisa saja menimbulkan kecelakaan. Namun demikian masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat perlu juga ditingkatkan pengetahuannya tentang energi listrik, lebih khusus untuk penghematan daya listrik.

Kearifan lokal atau pengetahuan lokal masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang berkaitan dengan energi listrik tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena di masa yang lampau atau dimasa dulu masyarakat pada umumnya tidak menggunakan energi listrik. Mereka menggunakan lampu bahan bakar minyak. Bahkan ada sekelompok masyarakat menggunakan penerangan rumah dengan menggunakan tumbuk kemiri dicampur dengan kapas, lalu dibuat penerangan di malam hari. Jadi tidak heran jika kearifan lokal mereka tergolong sedang. Pengetahuan lokal atau kearifan lokal masyarakat tergilas oleh pengetahuan atau teknologi moderen. Namun demikian kearifan lokal ini perlu dipertahankan sebagai warisan budaya setempat.

Sikap Masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat menggunakan energi listrik tergolong tinggi. Sikap ini perlu dipertahankan, sehingga membentuk perilaku yang sejalan dengan sikap tersebut. Memang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat menggunakan energi listrik tergolong tinggi. Dengan demikian sikap ini telah mewarnai perilaku. Namun demikian sikap tersebut perlu ditingkatkan sehingga melahirkan perilaku yang sangat tinggi, khususnya dalam menggunakan energi listrik. Energi listrik adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga memang lebih pantas jika setiap kepala keluarga dapat menggunakan sumber daya alam tersebut.

Pengetahuan tentang energi listrik berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Pengaruhnya cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap perilaku masyarakat menggunakan energi listrik. Oleh karena itu pengetahuan tersebut perlu dipelihara, dan ditingkatkan.

Kearifan lokal atau pengetahuan lokal masyarakat di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan energi listrik. Pengaruhnya cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap perilaku menggunakan energi listrik. Oleh karena itu pengetahuan tersebut perlu dipelihara, dan ditingkatkan.

Sikap menggunakan energi listrik berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat menggunakan energi listrik di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Pengaruhnya cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap perilaku. Sikap ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Semakin baik sikap penghuni rumah tipe kecil menggunakan energi listrik, maka akan semakin baik atau semakin tinggi perilakunya menggunakan energi listrik.

Secara bersama-sama pengetahuan tentang energi listrik, kearifan lokal, dan sikap menggunakan energi listrik berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dikecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Pengaruhnya sangat signifikan dan masing-masing memberi kontribusi yang nyata terhadap perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D., & Hogg, M. 2004. *Social Identity Theory: Constructive and critical advances*. New York: Springer-Verlag.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adibroto, Wahyono dan Bebassari. 2004. "Penerapan Teknologi Pengelolaan-an Sampah Perkotaan Menuju Pembangunan Berwawasan Lingkungan." *Makalah*. Seminar Nasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Makassar: 11 Februari 2004.
- Adyana, P. 2012. Wacana Tembang Macapat sebagai Pengungkap Sistem Kognisi dan Kearifan Lokal Etnik Jawa. *Publikasiilmiah.ums.ac.id*. Volume 2. No. 22. Desember 2012.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and Assessment*. New York: Longman.
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Penerbit Idayu.
- Hamzah, M. 2013. *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hines, I.M., H.R. Hungeford and N. Tomera. 2010. Analysis and synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*, (online) (<http://www.tndfonline.com/loi/vjee20>. Diakses 05 Februari 2023).

- Hungerford, Horal D and Volk Trudi L. 1990. *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*. Journal of Environmental Education Vol. 21 (3) Spring. Pp. 8-21. Illinois USA.
- Jiang, G., Matthew L. Boulton, Zhuo Wang, Jing Li, Wei Li, Dezheng Wang, Hao Liu, Wenlong Zheng, Yi Yang, Gai Chang, Fan Zhang, and JoLinn P. Montgomery. 2012. "Community Intervention Trial Promote Healty Behaviors in Farmers in Tianjin, China. *Journal of Behavioral Helath*. 1(2), 77-85.
- Kholil. 2004. "Rekayasa Model Sistem Dinamik Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Nirlimbah (Zero Waste) Studi Kasus di Jakarta Selatan." *Disertasi*, Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Kraiger, K. K., Ford, E. Salas. 1993. "Application of Skill Based and Effective Theory Learning to New Methods of Training Evaluation. *Jurnal of Applied Physicology Monograf*. Online http://www.owl.net.rice.edu/~ajv2/courses/12a_psy630001/Kraiger,%20Ford,%20&%20Salas%20%281993%29%20JAP.pdf. Diakses 05 Februari 2023.
- Kusrini. 2006. *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mann, L. 1969. *Psychology*. Sydney: John Wiley & Sons Australia PTY. LTD.
- Mar'at. 2006. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Marfai. 2012. *Pengantar Etika Lingku-ngan dan Kearifan Lokal*. Yog-yakarta: UGM Press.
- Middlebrook, P. N. 1974. *Social Psy-chology and Modern Life*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Muhammad Ardi, Bakhrani A. Rauf, dan Mithen. 2017. *Desain Rumah Tinggal Berbasis Kearifan lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Muhammad Ardi, Mithen, Bakhrani A. Rauf, dan Faizal Amir. 2018. *Desain Tampak Rumah Tinggal Berbasis Kearifan Lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingku-ngan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notohadiprawiro. 1988. *Tanah, Tataguna Lahan dan Tata Ruang dalam Aanalisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: PPLH-UGM.
- Nurhasan, Indrawati dan Riza Zahrul Islam. 2010. "Pendekatan Desain Rumah Sederhana Sehat (rs sehat) dan Lingkungannya Berdasarkan Arsitektur Islam." *Laporan Pene-litian*. Solo: Universitas Muham-madiyah Solo.
- Rakhmat, Jalaluddin.2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rambo, A. Terry. 1981. *Conceptual Approaches to Human Ecology: A Source-book on Altenative Paradigm for the Study of Human Interaction with the Environment*. Sourcebook has been prepared for distribution to participants in the EAPI workshop on Human Ecology Research for Soacial Scientist.



- Sartini. 2004. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara sebagai Kajian Filsafati". *Jurnal Filsafat*. Vol. 37 No. 2.
- Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Swan, J. A., and Stapp, W.P. 1974. *Environmental Education: Strategy Toward a Morelivable Future*. New York: John Willey & Sons Co.
- Tchobanoglous, George; H. Theisen, and S. Vigil. 1993. *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. Boston: Mc Graw-Hill.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep dan Dasar Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang R.I. No.4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permu-kiman.
- Wikipedia *Online*. 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Special:Search?search=rumah+tinggal&go=Go&ns0=1>.
Diakses 11 Februari 2023.